



## Fungsi Komite Madrasah dalam Mengatur Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Menyono-Kuripan-Probolinggo

**Alfi Nurdiana<sup>1</sup>, Abd Aziz Wahab<sup>2</sup>, Ismatul Izzah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: [alfi.naura23@gmail.com](mailto:alfi.naura23@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdazizwahab65@gmail.com](mailto:abdazizwahab65@gmail.com)<sup>2</sup>, [ismaizza83@gmail.com](mailto:ismaizza83@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dengan adanya otonomi pendidikan membuka era baru untuk masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam lembaga pendidikan. Komite madrasah sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan madrasah dapat memudahkan tersampainya tujuan pendidikan dan aspirasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek komite madrasah dengan mencari data tambahan ke PKM sanpras dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah merangkum data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan trigulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini yaitu, fungsi komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory agency*) dalam mengatur sarana dan prasarana dengan ikut serta dalam kegiatan rapat, (*Controlling agency*) dalam mengatur sarana dan prasarana terlaksana dengan keikutsertaan komite madrasah dalam proses pengawasan sarana dan prasarana. Dan fungsi komite madrasah sebagai mediator dalam mengatur sarana dan prasarana yaitu dengan, komite madrasah menjadi penyalur aspirasi dari masyarakat. Dengan representasi bahwa fungsi komite madrasah sesuai tugas fungsi seorang komite madrasah sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci :** *Komite madrasah, dan Manajemen Sarana dan prasarana*

### Abstract

With the autonomy of education opens a new era for people to participate in educational institutions. With the madrasa committee as a bridge between the community and madrasas, it can facilitate the achievement of educational goals and community aspirations. One aspect that affects the learning process is the supporting facilities, namely facilities and infrastructure. The research conducted by the author uses a descriptive qualitative approach with the subject of the madrasa committee by seeking additional data for PKM Sanpras and the principal. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data collection used is by summarizing the data, presenting the data and drawing conclusions. To determine the validity of the data using trigulation techniques and sources. The results of this study are, the function of the madrasa committee as an advisory agency in regulating facilities and infrastructure by participating in meeting activities, (*controlling agency*) in regulating facilities and infrastructure is carried out with the participation of the madrasa committee in the process of supervising facilities and infrastructure. And the function of the madrasa committee as a mediator in regulating facilities and infrastructure is that the madrasa committee becomes a channel for aspirations from the community. With the representation that the function of the madrasa committee in accordance with the duties of the madrasa committee has been running well.

**Keywords:** *Madrasa Committee, And Management of Facilities And Infrastructure*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan masyarakat juga mempunyai peluang untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan melalui adanya komite madrasah. Komite madrasah merupakan badan independen madrasah yang terdiri dari guru, wali murid, dan tokoh masyarakat yang berfungsi dalam kelancaran pendidikan. (PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, t.t.) fungsi komite madrasah

terdiri dari 4 bagian yaitu : Pemberi pertimbangan,dukungan, mengortol dan sebagai mediator.Disetiap daerah dan lembaga pendidikan pastinya bermacam-macam prinsip madrasah mulai dari peningkatan mutu, budaya organisasi, peran, kualitas, sampai kesarana dan prasarana.(Rochmawati, 2012)Salah satu penujang kelancaran pendidikan ialah sarana dan prasarana yang memuaskan.Perbedaan madrasah yang mempunyai komite madrasah dengan berperan aktif tentunya akan berbeda dengan madrasah yang mempunyai komite madrasah yang pasif. Maka dengan hal ini komite madrasah harus benar-benar melakukan tugas fungsinya dengan baik, karena sangat berpengaruh bagi perkembangan madrasah, apa lagi juga di bidang sarana dan prasarana.(Mayarani & Nurhikmahyanti, 2014)

Dalam mengatur sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan pengelolaan untuk menata segala kelengkapan atau persediaan bagi terlaksananya proses pendidikan. Kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana yang ada di lingkup madrasah tentu akan sangat mempengaruhi proses KBM(Kegiatan Belajar Mengajar) yang secara tidak sengaja juga mempengaruhi tujuan satuan pendidikan.(Kartika dkk., 2019)Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik akan memperlancar tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien.(Junaedi & Danim, 2020)

Komite madrasah merupakan teman (Partner) masyarakat dan madrasah dalam dunia pendidikan. Dengan adanya komite madrasah untuk membantu kepala madrasah dalam program-program madrasah dan menjadi jembatan penghubung antara madrasah dengan masyarakat.(Sinaga, 2017)Kedudukan komite madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai badan mandiri yang setiap tingkatan pendidikan mempunyai sebuah komite.Tujuan dari komite madrasah ialah sebagai jembatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan, dan menyampaikan aspirasi untuk membangaun madrasah agar menjadi lebih baik, serta memperkokoh tanggung jawab peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan.(Manu & Blegur, 2017)

Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dalam sebuah kegiatan. Dengan ini dapat memudahkan dan mengetahui proses kegiatan tersebut.(Ellong, 2018) Sarana merupakan barang-barang yang di butuhkan langsung ketika dalam berjalannya kegiatan belajar dan mengajar seperti buku tulis, papan tulis, kursi, dan lain-lain. Sedangkan, prasarana adalah alat yang secara umum tidak digunakan namun juga berpengaruh dalam kelancaran belajar mengajar seperti ruang kelas,kamar mandi, musholla dan lain sebagainya.(Martin, 2016) Maka dari itu dalam mengatur sarana dan prasarana merupakan proses sistematis dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar lebih efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana ini ialah dengan prinsip efektifitas dan efisiensi, agar semua serangkaian yang ada dapat di kelola dengan baik.(Sinta, 2019)Secara umum sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan atau barang yang wajib ada dalam lembaga pendidikan terdiri dari alat pembelajaran,media pembelajaran,sumber pembelajaran, dan lainnya. Dalam proses manajemen sarana dan prasarana terbagi menjadi 5 bagian yaitu: 1) perencanaan 2)pengadaan 3)pengaturan 4) kegunaan dan 5) penghapusan.(Fathurrahman & Putri Dewi, 2019)(Fathurrahman and Putri Dewi, 2019)

Dalam kitab Al-Qur'an terdapat ayat yang mendeskripsikan betapa pentingnya sebuah sarana dan prasarana yang membuat kita semua banyak merenung dan belajar terhadap pembejaraan Allah. (Hidayat dkk., 2021)Sebagaimana yang terdapat didalam surah An-Nahl/16 ayat 68 dan 69 yang berbunyi :

﴿ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾  
﴿ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ النَّمْرِتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia.

Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).”Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya.Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”(Hidayat & Wijaya, 2017)(Hidayat and Wijaya, 2017)

Dengan ayat An-Nahl ini memberi kita pengetahuan bahwa lebah sebagai media pembelajaran untuk mengenal dan mengetahui kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau berfikir dan meningkatkan rasa keimanan seorang hamba.Nabi Muhammad SAW sebagian besar juga menggunakan alat dalam memberikan pengetahuan baru kepada para sahabat-sahabat dan ummat yang hidup pada masanya.(Zaidi & Nurrohmah,

2021)

Untuk melakukan pengaturan sarana dan prasarana dengan baik maka di perlukannya peran serta komite madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana agar bisa menunjang proses kelancaran belajar mengajar. Fungsi komite madrasah merupakan peran yang sangat penting dalam perkembangan madrasah, mulai dari pengembangan mutu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dengan adanya komite madrasah juga membantu untuk memperlancar hubungan madrasah dengan masyarakat. (Pakniyany dkk., 2020). Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik yang dapat mempengaruhi proses perkembangan madrasah. Standarisasi sarana dan prasarana dalam lingkup madrasah tsanawiyah dengan kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana yang sudah tertera dalam UU Kemendikbud pasal 15 ayat 3 yang dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan mempunyai sarana dan prasarana yang memuaskan, hal ini yang nantinya akan berpengaruh dalam perkembangan madrasah.

Proses pengaturan sarana dan prasarana dimulai dari rancangan pengelolaan sarana dan prasarana, pengadaan, kegunaan, pengawasan sampai pada penghapusan barang-barang sarana dan prasarana. Ketika dalam pengaturan atau pengelolaan sarana dan prasarana pasti dimulai dari rancangan (Planning) dimana kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan kegiatan beberapa kurun waktu kedepan. (Maujud, 2018) Pengadaan merupakan kegiatan terwujudnya suatu rancangan pengelolaan, mulai dari rancangan barang-barang yang akan diwujudkan maupun pembahasan dana yang akan di keluarkan. (M.Pd dkk., 2017) Kegunaan merupakan implementasi pembagian barang-barang sarana dan prasarana sesuai fungsi dan kebutuhannya. Pengawasan suatu kegiatan manajemen dalam suatu sistem yang bertujuan untuk memantau proses kegiatan pengelolaan tersebut. Sedangkan penghapusan merupakan kegiatan yang dilakukan karena barang-barang sarana dan prasarana rusak, atau kegunaanya tidak sesuai dengan biaya perawatannya, maka dengan itu dilakukan penghapusan agar tetap menjaga keefektifitasan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019)

## **METODE**

Metode penelitian ini digunakan sebagai pedoman penelitian dimaksudkan agar penelitian ini bisa sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian lainnya (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana fungsi komite dalam mengatur atau mengelola sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Menyono-Kuripan-Probolinggo. Dengan rumusan masalah yang lebih spesifik difungsi dan peran komite madrasah dalam mengatur sarana dan prasarana. Berdasarkan dari jenis datanya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penulis mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas. (Hardani, 2020)

Subjek penelitian yang dilakukan penulis berada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir yang berada di jalan Trunorejo No.75 Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, yang bersampel pada fungsi komite madrasah. Dalam kehadiran peneliti sebagai instrumen, pengamat, sekaligus pengumpul data. Untuk pelaksanaan penelitian penulis pertama mengajukan surat perizinan kepada kepala madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir sebagai pengambil keputusan, setelah itu penulis menjelaskan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data utama atau data yang diperoleh langsung dari pengamatan. Data primer ini diperoleh dari komite madrasah, kepala madrasah, dan PKM sarana dan prasarana dengan menggunakan tehnik wawancara (tanya jawab antara instrumen dengan narasumber terkait penelitian), dan observasi (pengamatan lapangan yang dilakukan instrumen secara langsung). Sedangkan data pelengkap biasanya data ini ialah surat-surat, notula rapat, dokumen-dokumen madrasah serta jadwal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. (Fadli, 2021) Lama penelitian yang dilakukan penulis ialah 30 hari dengan menggunakan waktu tertentu untuk melakukan observasi lapangan penelitian dan interview kepada informan.

Dalam analisis data berangkat dari data khusus, kongkrit lalu dicari generalisasi yang memiliki kesimpulan umum. Dalam penguraian data kualitatif terdiri dari 3 langkah yaitu reduksi data (merangkum) dengan menggunakan analisis ini penulis memilih data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian merangkum atau mengambil poin subjek penelitian, display (penyajian data) merupakan menyusun data-data penelitian berdasarkan tehnik yang sudah ada, kemudian kesimpulan merupakan membuat uraian singkat

tentang hasil penelitian. Untuk keabsahan penelitian penulis benar-benar mengungkapkan yang terjadi di lapangan. Maka dari itu dengan pengecekan keabsahan penelitian ini menggunakan kepercayaan (terjun langsung untuk mengamati lembaga madrasah dan memilih informan yang dapat dipercaya), kebergantungan (merupakan proses audit untuk mencegah adanya data tanpa penelitian yang real), dan kepastian (merupakan penelitian yang telah di sepakati oleh berbagai pihak ). (Hardani, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Fungsi Komite Madrasah Sebagai Pemberi Pertimbangan Dalam mengatur Sarana Dan Prasarana.**

Fungsi komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan merupakan sebuah karakter yang komite kerjakan dalam memberi pertimbangan atau saran kepada madrasah maupun masyarakat.(Sinaga, 2017) Dalam manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan komite madrasah ialah:

Sebelum membuat rancangan program kerja, komite madrasah pada dasarnya sudah memiliki rancangan kegiatan yang akan di lakukan dalam beberapa waktu kedepan terkait sarana dan prasarana madrasah sesuai pelaporan madrasah sebelumnya, kemudian akan dipertimbangkan saat rapat dengan kepala madrasah, staf dan guru madrasah.(Shulhan & soim, 2013)(Shulhan and soim, 2013)Hal pertama yang di lakukan sebelum melakukan pengaturan sarana dan prasarana harus dilakukan dulu rapat dengan pihak madrasah dan yayasan. Jika di setuju maka akan berlanjut dengan rapat dengan pihak wali murid, Setelah itu komite madrasah memberikan masukan atau pertimbangan terkait pengadaan sarana dan prasarana madrasah.Madrasah menyusun laporan yang didalamnya berisi barang-barang yang akan dilakukan perbaikan ataupun pembelian dengan mengutamakan sarana dan prasarana yang utama(penting) dan masalah pendanaan .

Dalam pengaturan sarana dan prasarana seperti program inventaris, pemeliharaan dan penyimpanan, komite madrasah tidak berperan begitu besar karena wewenang pengaturan sarana dan prasarana di serahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah(Manu & Blegur, 2017). Sebelum dilakukannya penghapusan sarana dan prasarana pihak madrasah melakukan sowan kepada komite madrasah untuk meminta pertimbangan dan saran , apakah sarana dan prasarana tersebut sudah bisa dilakukan penghapusan.Hal ini dilakukan supaya penghapusan sarana dan prasarana terlihat transparan bagi semua pihak.

Dalam penghapusan dari pihak madrasah berkonsultasi kepada komite madrasah, apakah sudah layak untuk dihapus atau belum atau di lakukanya perbaikan terhadap barang-barang yang rusak. Ketika komite madrasah sudah memberi pertimbangan dan sudah di sepakati dari pihak madrasah maka dilakukanlah penghapusan barang-barang sarana dan prasarana.(Junaedi & Danim, 2020)

Dari hasil tanya jawab dengan bapak H.Wawan Ali Zuhudi, S.Ag M.Hum selaku komite madrasah tsanawiyah miftahul khoir menjelaskan bahwa peran komite berjalan lancar dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan rapat online maupun offline dalam hal mengatur sarana dan prasarana mulai dari membuat rancangan pengadaan barang-barang sampai pada kegiatan penghapusan sarana dan prasarana.

Dengan ini penelitian yang dilaksanakan dimadrasah tsanawiyah Miftahul Khoir terkait fungsi komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengatur sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik, maka diharapkan untuk madrasah dan masyarakat semakin baik hubungannya dan komunikasi serta silaturahmi bisa tetap terjaga.

### **2. Fungsi Komite Madrasah dalam Mengatur Sarana Dan Prasarana**

Dalam mengatur sarana dan prasarana fungsi seorang komite madrasah sangat berpengaruh karena kelengkapan sebuah fasilitas penunjang sangat mempengaruhi dalam kelancaran belajar mengajar.(Maisah, 2016)Oleh sebab itu komite madrasah melakukan pengawasan dana dan laporan penanggung jawaban dengan tujuan efektif dan efisien. Komite madrasah sebagai wakil dari wali peserta didik dan masyarakat.Memiliki kewajiban dalam mengontrol dan mengawasi terhadap program madrasah agar dapat di percaya semua pihak.Bentuk pengawasan komite madrasah ialah dengan megahadiri acara rapat pengadaan sarana dan prasarana, ikut andil dalam merancang prioritas sarana dan prasarana yang di butuhkan madrasah sampai pada rincian pembiayaan sarana dan prasarana.

Dalam pemanfaatan dan kegunaan sarana dan prasarana komite madrasah tidak berperan penting namun, tetap mengawasi keadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah dengan cara laporan dari beberapa pihak madrasah kepada komite madrasah.Sedangkan dalam penghapusan sarana dan prasarana madrasah, komite madrasah cukup berperan penting ialah dengan selalu hadir dalam penghapusan sarana

dan prasarana. Tetap mengawasi proses terlaksananya penghapusan sarana dan prasarana madrasah.

Hasil dari melakukan observasi dan wawancara kepada PKM sanpras yaitu Bapak Abdul malik, S.Pd menerangkan bahwasannya kegiatan pengontrolan yang dilakukan madrasah mulai dari perawatan dan pemeliharaan dilakukan dengan teratur. Agar lebih mudah dalam mengetahui data-data sarana dan prasarana maka dilakukannya inventaris dengan baik karena jika semua itu dilakukan dengan tidak rapi maka akan berpengaruh dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana selanjutnya.

Fungsi komite madrasah sebagai pengawas dalam pengaturan sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan lancar, namun tugas penting dalam pengaturan ini berada di pihak madrasah, akan tetapi tidak mengurangi tanggung jawab komite madrasah.

### **3. Fungsi Komite Madrasah Sebagai Mediator Dalam mengatur Sarana Dan Prasarana**

Sebagai seorang komite madrasah pastinya sudah banyak relasi atau hubungan kerja sama dengan pihak lain. Seorang komite madrasah memberikan informasi atau menampung aspirasi/ide untuk di sampaikan kepada wali murid, madrasah, atau pun masyarakat. (Mayarani & Nurhikmahyanti, 2014) Tugas dari komite madrasah ialah untuk melakukan kerja sama, yaitu sebagai penggerak dan sarana madrasah dan masyarakat untuk selalu bisa terhubung. (Sinaga, 2017) Oleh karena itu, fungsi komite madrasah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana komite madrasah menjembatani dana sumbangan, tenaga, dan gagasan dari wali murid atau masyarakat. Komite madrasah tidak terlalu aktif dalam pengaturan dan kegunaan sarana dan prasarana namun komite madrasah selalu menerima laporan terkait sarana dan prasarana. Dalam peran komite madrasah sebagai mediator ialah dengan menyampaikan kondisi sarana dan prasarana mulai dari pengadaan sampai penghapusan kepada wali murid dan masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban dengan manajemen sarana dan prasarana madrasah.

Saat melakukan *interview* dengan Bapak H. Zakiyatul Imam, S.Pd. selaku kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir menyatakan bahwa peran komite madrasah sudah berjalan lancar dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga, dalam hal ini komite madrasah juga bekerja sama dengan interpreneur masyarakat sekitar madrasah dengan ini membuat lembaga lebih banyak relasi dan tetap menjaga silaturahmi terhadap masyarakat.

### **4. Hambatan Fungsi Komite Dalam Mengatur Sarana Dan Prasarana**

Dari beberapa tugas fungsi dari komite madrasah yang ada di seluruh organisasi pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, ada beberapa faktor faktor yang menimbulkan hal ini terjadi. Diantara faktor yang menyebabkan performa komite madrasah tidak maksimal ialah dengan kurangnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan antara pihak madrasah dengan komite madrasah, menurut komite madrasah hambatannya adalah, terkait komunikasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dan asumsi-asumsi negatif masyarakat yang kurang memahami dengan pembiayaan madrasah. Dengan hal ini hambatan komite madrasah ini perihal hubungan internal dan eksternal madrasah.

## **SIMPULAN**

Dengan ini kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan peran komite madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana yang bersampel di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir ialah : Fungsi komite madrasah dalam memberi pertimbangan terkait mengatur sarana dan prasarana ialah dengan ikut andil dalam kegiatan rapat, dan memberi pertimbangan dalam memutuskan kebijakan pendidikan. Dan mencari jalan tengah dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dengan mencari relasi interpreneur untuk melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar selain untuk melakukan kerjasama juga untuk bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar. Fungsi komite madrasah dalam mengatur sarana dan prasarana, dengan melakukan pengontrolan atau pengawasan dengan cara virtual atau online. Jadi setiap kegiatan atau inventaris sarana dan prasarana dilaporkan ke komite madrasah kemudian di adakan rapat online. Hal ini di gunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi komite madrasah sebagai mediator (penghubung) dalam sarana dan prasarana, komite madrasah melakukan perluasan relasi guna melakukan kerja sama dan menyampaikan informasi dan kebutuhan madrasah kepada masyarakat dan menyampaikan ide dan keluhan masyarakat kepada madrasah. Karena inti dari mediator atau pehubung ialah komite madrasah sebagai penghubung atau wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dan madrasah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ellong, TD. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 22.
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Hardani, S. P. (2020). Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R., Arifin, Z., & Tamiang, Y. (2021). TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN. 2, 20.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-Ayat Al-qur'an dalam manajemen pendidikan islam. LPPPI.
- Junaedi, U., & Danim, S. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 10 BENGKULU SELATAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 72–83. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12909>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Maisah. (2016). Manajemen Strategik dalam persepektif pendidikan islam. Salim Media Indonesia.
- Manu, L., & Blegur, J. (2017). Manajemen Berbasis Sekolah. Jusuf Aryani Learning.
- Martin, Dr. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana. PT. Rajagrafindo Persada.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Isha'ul Muta'allim Pagutan). *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Mayarani, S., & Nurhikmahyanti, D. (2014). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO. 4(4), 14.
- M.Pd, A., Iamatenggo, N., & Sumar, W. (2017). Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. Widya Padjadjaran.
- Pakniyany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 271. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>
- PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA. (t.t.). 19.
- Rochmawati, I. (2012). Optimalisasi Peran Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.39>
- Shulhan, M., & Soim, M. P. (2013). Manajemen Pendidikan Islam. Teras.
- Sinaga, D. (2017). ANALISA PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA SAMOSIR (STUDI KOMPARATIF SMA NEGERI 1 BALIGE DAN SMA NEGERI 2 BALIGE). *Sosiohumaniora*, 19(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12082>
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Zaidi, M., & Nurrohmah, N. (2021). MADU DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Qs. An-Nahl: 68-69). 1, 15.